BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Namun berdasarkan pengamatan di lapangan, kemampuan siswa dalam berkomunikasi atau berbicara di kelas V SDN Cipete 1, relatif belum berkembang.

Riyan Afid, 2014
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN SISWA KELAS V SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banyak siswa yang belum mampu mengemukaan pendapat dan memberikan saran dan kritikan dalam isi cerita atau gambaran karna berbagai faktor, salah satunya keberanian,rasa percaya diri yang kurang dan lain sebagainya. Sehingga hasil belajarnya juga kurang baik,daya komunikasi dalam pembelajaran kurang berkembang. Guru juga tidak menggunakan metode berbicara yang menarik bagi siswa dalam pembelajaaran berbicara.

Setelah melakukan pengamatan tentang proses pembelajaran di kelas, bahwa guru kelas sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama murid terutama pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara seperti yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, akan tetapi menurut beliau belum mencapai batas maksimal KKM yaitu 61 dan baru mencapai 53,75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. menurut pengamatan yang dilakukan ternyata siswa mengalami beragam kendala yang dihadapi, ada yang hanya malu-malu berbicara di hadapan kelasserta ada juga yang hanya diam saja ketika proses pembelajaran, padahal guru mengharapkan bahwa siswanya bisa terampil berbicara dihadapan teman-temannya dan mengemukakan pendapatnya masing masing, pada intinya siswa kelas V SDN Cipete 1 belum terampil dan berani untuk berbicara ketika belajar berlangsung.

Untuk dapat mengatasi hal di atas, dipandang perlu adanya penggunaan metode yang bervariasidapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.Penggunaan metode bermain peran adalah cara yang dirasa tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berbicara dengan mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah, sehingga kemampuan berbicara siswa lambat laun semakin meningkat.

Teknik sosiodrama atau bermain peran adalah teknik yang berkaitan dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi antarindividu tersebut dalam bentuk dramatisasi. Para siswa dapat berpartisipasi ikut serta sebagai pemain dengan peran tertentu atau sebagai pengamatbergantung pada tujuan-tujuan dari penerapan teknik tersebut. Roestiyah (2001 : 90) mengatakan bahwa teknik-teknik sosiodrama ialah siswa dapat

mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antarmanusia. Ataupun rool-playing di mana siswa bisa berperan atau memainkan peran dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis.

Metode yang ditempuh dalam pembelajaran berbicara melalui metode bermain peran ini akan lebih baik jika guru benar-benar tepat dan baik dalam membelajarkan metodenya. Sehingga dengan metode yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang memuaskan oleh karena dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengangkat judul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDNCipete 1".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat di analisis bahwa masalah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Dari judul tersebut dapat diidentifikasikan tiga masalah diantaranya :

1. Minimnya kemampuan siswa kelas V SDN Cipete 1 dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

2. Keterampilan berbicara siswa relatif belum berkembang serta sesuai dengan yang diharapkan

3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adapun permasalahan yang dimaksud adalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode bermain perandalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Cipete 1 ?

2. Bagaimana hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Cipete 1 setelah menggunakan metode bermain peran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai pada hakikatnya adalah menjawab pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara sisiwa kelas V SDN Cipete 1

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Cipete 1 setelah menggunakan metode bermain peran

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode Bermain Peran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara.

2. Bagi Guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru khususnya dalam pembelajaran berbicara.
3. Bagi peneliti (mahasiswa), Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan fungsional khususnya metode Bermain Peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

F. Sistematika Laporan

1. BAB 1 Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Laporan.
2. BAB 2 Kajian Pustaka yang didalamnya terdiri dari Kajian Teori, Kerangka Berpikir, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Hipotesis.
3. BAB 3 Metode Penelitian yang didalamnya terdiri dari Metode dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data
4. BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan yang didalamnya terdiri dari Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Analisis Data
5. BAB 5 Kesimpulan dan Saran yang didalamnya terdiri dari Kesimpulan dan Saran.